

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG DI DISTRIK FEF KABUPATEN TAMBRAUW

The Effectiveness of Space Use in Fef District, Tambrauw Regency

Airo Gussteva Hetharia, Paulus A. Pangemanan, dan Leonardus R. Rengkung
Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah
Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of space utilization in the Fef District, Tambrauw Regency. This research was conducted from June 2022 to July 2022. The data used in this research is primary data obtained from in-depth interviews. Methods of data analysis using Qualitative Analysis which consists of Data Reduction, Data Presentation and Drawing Conclusions. The results of the study show that the use of space is not effective, this is due to several things, especially in the internal handling of the organization, which, among other things, when viewed from the ability of human resources, it turns out that there is less response. Factors that influence the effectiveness of space utilization is the ability of employees. The smooth performance of BAPPEDA in carrying out effective use of space in the Fef District is largely determined by the ability of existing staff, because Bapedda employees, especially those in charge of carrying out planning, are the spearhead of the organization's wheels. Therefore it is necessary to get attention in handling it in addition to other factors of course.

Keywords: *Effectiveness, Spatial Planning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan ruang di Distrik Fef, Kabupaten Tambrauw. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari indepth interview. Metode analisis data menggunakan Analisis Kualitatif yang terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan ruang tidak efektif, hal ini dikarenakan beberapa hal, terutama dalam penanganan internal organisasi yang antara lain apabila dilihat dari kemampuan Sumber daya manusia ternyata kurang mendapat tanggapan. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan ruang adalah kemampuan pegawai. Kelancaran kinerja BAPPEDA dalam menyelenggarakan Pemanfaatan Ruang di Distrik Fef yang efektif sangat ditentukan oleh kemampuan pegawai yang ada, karena pegawai Bapedda terutama yang bertugas Melakukan Perencanaan, merupakan ujung tombak jalannya roda organisasi. Oleh karenanya perlu mendapat perhatian dalam penanganannya disamping faktor-faktor yang lain tentu saja.

Kata kunci: Efektivitas, Tata Ruang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu (Gumolung et al, 2019). Pembangunan tidak dapat berjalan secara spontan begitu saja, tetapi melalui suatu proses yang disebut dengan perencanaan pembangunan (Farid dan Sembiring, 2019). Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas adanya untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efektif dan efisien (Afifuddin, 2010). Menurut Patarai (2016), perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu sistem dan sebagai satu mekanisme, susunan dan rujukan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan asas-asas pemerintahan daerah sebagaimana telah diatur oleh undang-undang.

Kabupaten Tambrau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 56 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tambrau di Provinsi Papua Barat, hasil pemekaran dari Kabupaten Sorong. Setiap pembangunan harus mengacu kepada Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan permasalahan ruang wilayah. Kondisi ini juga untuk menjaga keberadaan kawasan lindung sehingga tidak mengalami kerusakan yang berpotensi menimbulkan bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pemanfaatan ruang di Distrik Fef, Kabupaten Tambrau. Dalam rangka mendukung pertumbuhan daya saing daerah, penataan ruang menjadi salah satu hal penting dalam perencanaan pembangunan ke depan, mengingat kondisi geografis, potensi sektor pertanian secara keseluruhan, potensi pariwisata, dan potensi sumberdaya mineral yang luar biasa di Kabupaten Tambrau.

Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pemanfaatan ruang di Distrik Fef, Kabupaten Tambrau?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan ruang di Distrik Fef, Kabupaten Tambrau.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrau, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintahan Kabupaten Tambrau dalam pengambilan keputusan kebijakan strategis untuk Pemanfaatan Ruang yang ada di daerah Kabupaten Tambrau.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Tambrau, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi, sehingga masyarakat Kabupaten Tambrau mengetahui pentingnya pemanfaatan Ruang demi meningkatkan Kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Fef, Kabupaten Tambrau. Waktu penelitian dari bulan Juni 2022 Sampai bulan Juli 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, dengan jumlah responden sebanyak 6 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Jumlah petugas yang paham tentang penataan ruang
2. Koordinasi antara OPD Teknis

3. Pengetahuan masyarakat tentang program penataan ruang
4. Pengetahuan ASN mengenai pentingnya penataan ruang

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari indepth interview.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Wawancara (*Indepth Interview*), Dokumentasi dan Triangulasi Data.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tambrauw dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 56 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tambrauw di Provinsi Papua Barat. Undang-Undang Nomor 56 Tahun 2008 ini disahkan pada tanggal 26 November 2008. Dalam Pasal 7 UU No. 56/2008 tersebut ditetapkan bahwa: "Ibukota Kabupaten Tambrauw berkedudukan di Distrik Fef." Peta Pembagian Administrasi Kabupaten Tambrauw menurut Distrik, yang menggambarkan posisi simpul Fef, yang merupakan ibukota Kabupaten Tambrauw dan sekaligus sebagai ibukota Distrik Fef. Simpul Fef tersebut relatif terletak di bagian tengah ke arah selatan wilayah Kabupaten Tambrauw.

Efektivitas Pemanfaatan Ruang di Distrik Fef

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ternyata Progres Pemanfaatan Ruang tidak efektif, hal ini dikarenakan beberapa hal, terutama dalam penanganan internal organisasi yang antara lain apabila dilihat dari kemampuan Sumber daya manusia ternyata kurang mendapat tanggapan. Di lingkungan pimpinan sendiri (terutama pada level tertentu) dan staf terdapat berbagai pendapat sebagaimana komentar beberapa staf dibawah ini.

"saya pribadi masih Kurang Mengerti... karena sampai sekarang belum Mengerti tentang Pemanfaatan ruang yang terjadi di Distrik Fef ini jangan-jangan malah nanti kita-kita ini yang tidak mengerti bisa salah berkomentar." (wawancara, 2022)

"bagaimana bisa Mengerti tentang pemanfaatan ruang lahan, diikutkan kursus/Bimtek saja belum pernah. Dulu katanya semua pegawai dilingkungan sini akan dikursuskan secara bertahap, supaya bisa mengerti, memahami dan bisa menerapkan di daerah kenyataannya anda bisa lihat sendiri berapa pegawai yang sudah dapat memahami Pemanfaatan ruang di Distrik Fef ini dibandingkan dengan yang belum Memahami." (wawancara, 2022)

Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pegawai BAPPEDA tersebut mengisyaratkan kekhawatiran akan masa depan pekerjaannya berkaitan dengan adanya Pemanfaatan Ruang/Lahan yang Efektif di Distrik Fef, dikarenakan belum dapat memahami tentang Pemanfaatan Ruang di Distrik Fef.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi dari atasan terhadap bawahan berkaitan dengan diadakannya program tersebut atau dapat juga disebabkan pegawai yang bersangkutan malas tahu akan dinamisme perkembangan yang terjadi di instansinya. Se-

bagaimana terlihat dari hasil wawancara berikut ini.

“saya tidak tahu kalau Dinas ini juga melakukan tupoksi tentang Pemanfaatan ruang lahan di ditrik Fef. Kalau selentingan sih dengar... sedang yang resmi dari atasan belum kayaknya atau saya yang belum dengar!”(wawancara, 2022)

“...saya ini kan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri dan sudah puluhan tahun pekerjaan saya ya begini ini, dating ke kantor, menunggu perintah dan mengkonsep surat-surat keputusan yang akan diajukan ke atasan, kemudian kalau atasan acc baru diketik. La... mengetik saja sebelas jari (maksudnya dua jari telunjuk), kok disuruh Bimtek yang harus hapal ini.. itu... dan lain-lain, pusing mas.” (wawancara, 2022)

“... kalau saya justru khawatir kalau nanti dikutkan kursus tidak dapat mengikutinya karena katanya banyak istilah teknik dalam bimtek tersebut.” (wawancara, 2022)

Apabila dilihat dari variabel efektivitas komputerisasi sebagai variabel dependen (terikat) yang digunakan didalam penelitian ini dalam operasionalnya dapat dilihat melalui kemampuan beradaptasi, produktivitas dan kepuasan kerja serta indikator-indikator yang menjadi pilihan penulis yang mengacu pada konsep sebagaimana dikemukakan.

Dapat dikemukakan bahwa Pemanfaatan Ruang masih relevan dengan program kerja maupun kegiatan yang dilakukan oleh BAPPEDA, karena fungsi staf disini untuk meningkatkan kinerja yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Sehingga apabila program ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka kinerja pada BAPPEDA akan menghasilkan output yang berupa surat-surat keputusan dibidang Pemanfaatan Ruang sebagaimana di-

harapkan oleh para pengguna jasa bidang kepegawaian, yakni cepat, tepat dan akurat. Tetapi semuanya ini tidak akan terlaksana dengan baik apabila sumber daya pegawai yang mengelolanya tidak dipersiapkan terlebih dahulu secara matang.

“Kami dari BAPPEDA saat ini mengupayakan agar revisi RTRW bisa diterbitkan dalam waktu dekat. Persoalan yang terjadi karena kami harus menunggu revisi RTRW Provinsi papua Barat kemudian Kabupaten tambrau. Kami sangat mendukung teman-teman dari OPD lain ataupun dari sektor lain yang telah melakukan upaya-upaya agar persoalan pemanfaatan ruang di kabupaten ini berjalan dengan cepat agar daerah kami ini mendapatkan status yang sah dari pemerintah pusat. Banyak lahan-lahan kosong yang saat ini masih belum disentuh karena lahan tersebut masih berada dalam Kawasan hutan (BAPPEDA)

Hal lain yang menjadi indikator dari produktivitas adalah terlaksananya penyelenggaraan Pemanfaatan Ruang/Lahan secara konsisten dan berkesinambungan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa program Pemanfaatan Ruang oleh BAPPEDA apabila dilihat dari sisi peralatan memang ada pengadaan peralatan baru sebagai pengganti peralatan lama yang sudah rusak, namun apabila dilihat dari sisi penyelenggaraan/Pemanfaatan Ruang secara konsisten dapat dikatakan belum menunjukkan tandatandanya apalagi kalau bicara tentang hasil dari Bimtek Tata Ruang tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis selama mengadakan penelitian menunjukkan adanya ketidakjelasan arah dari program tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Ruang

Kelancaran kinerja BAPPEDA dalam menyelenggarakan Pemanfaatan Ruang di

Distrik Fef yang efektif sangat ditentukan oleh kemampuan pegawai yang ada, karena pegawai Bapedda terutama yang bertugas melakukan perencanaan, merupakan ujung tombak jalannya roda organisasi. Oleh karenanya perlu mendapat perhatian dalam penanganannya disamping faktor-faktor yang lain tentu saja.

Perhatian pertama dalam hal kemampuan pegawai ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Baik pendidikan secara formal maupun pelatihan atau kursus-kursus, apabila dirinci satu-persatu maka tingkat pendidikan pegawai yang ditugasi pada bidang tersebut ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pegawai

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai	Tingkat Pendidikan
1	Sistem analisis	1	S-1
2	Programmer	1	D.3
3	Operator komputer	2	SLA
4	Operator data entry	3	SLA
Jumlah		7	-

Sumber: BAPPEDA, 2022

Dari komposisi tingkat pendidikan pegawai seperti yang ada pada tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan pegawai yang menangani program Tersebut, cukup baik pada awal, namun apabila sudah berjalan dan memerlukan mobilitas yang tinggi tentunya harus didukung oleh tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan sistem tersebut.

Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh data

yang akurat dari berbagai sumber sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Berikut ini merupakan triangulasi data dalam penelitian ini.

Pada prinsipnya sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang dapat menentukan tercapainya tujuan suatu organisasi. Suatu organisasi yang memiliki tujuan yang jelas serta dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang canggih, tetapi tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, kemungkinan besar sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang terampil akan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja Organisasi. Sumber daya manusia di distrik Fef mempunyai latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, pada umumnya mereka berpendidikan rendah dimana wawasan mereka sangat terbatas dikarenakan akses informasi maupun jalan yang membuat mereka terisolir terhadap Pendidikan dan ilmu pengetahuannya hal ini berdampak pada pemanfaatan ruang yang tidak efektif. Keyakinan masyarakat akan berkembangnya daerah mereka yaitu Distrik Fef sangat rendah karena mereka tidak mempunyai keyakinan untuk membuka diri menerima suatu pembangunan di distrik mereka, mereka menyangka bahwa pemerintah akan mengambil apa yang mereka miliki misalnya tanah, alam mereka beserta isinya dan mereka tidak akan memilikinya lagi. Hal tersebut membuat masyarakat ragu mereka akan sejahterah dengan penggunaan lahan ditempat mereka sehingga tidak efektif. Disamping itu kendaraan yang dibutuhkan dilapangn utnuk motor yaitu motor tipe Trail dan mobil yang memilik sistem transmisi 4x4 (hilux,fortuner,strada) dari tipe Motor mobil yang harus digunakan ini memiliki nilai jual yang sangat tinggi di pasar otomotif, hal ini membuat pemerintah daerah tidak bisa melakukan pengadaan kendaraan yang terbatas karena keterbatasan anggaran sehingga tidak semua OPD atau pejabat mendapatkan ken-

daraan dinas. Hal ini membuat dampak yang tidak efektif terhadap pemanfaatan ruang. Karena keterbatasan anggaran, Pemerintah Daerah pun mengalami kesulitan dalam realisasi anggaran, beberapa usulan anggaran tentang kegiatan program pemanfaatan ruang terkadang tidak biasa direlisasi yang mengakibatkan perencanaan kegiatan tidak berjalan yang mengakibatkan tidak efektif. Tempat tinggal sangat terbatas baik untuk masyarakat maupun petugas, hal ini membuat petugas harus bolak balik ke kota dan tempat tugas dengan Jarak tempuh dari distrik Fef ke kota Sorong berjarak 310 km dengan kondisi jalan yang berbatuan, berlubang, curam, rawan longsor, pohon tumbang yang berbahaya untuk kendaraan yang melintas dan menguras energi sehingga ketika sampai di tempat tugas mereka sudah kelelahan dan tidak produktif ketika bekerja. Hal ini mempengaruhi tingkat koordinasi yang tidak intens karena disaat petugas dari OPD lain ingin berkoordinasi dengan petugas di Distrik maupun OPD terkait tidak berada ditempat, berkomunikasi lewat telepon seluler pun hanya tempat-tempat tertentu saja yang mendapatkan jaringan sehingga membuat petugas harus mencari tempat yang ada sinyalnya dan membutuhkan kendaraan dan waktu menuju tempat sinyal. Hal ini tentu mempengaruhi kurangnya informasi yang membuat pengolahan data yang terhambat karena data informasi lapangan antar petugas kurang lengkap yang mengakibatkan penggunaan ruang tidak efektif serta letak Distrik Fef yang berada pada status Kawasan Hutan Lindung dan Marga Satwa. Distrik Fef harus Merubah statusnya berada diluar Kawasan Hutan dengan mendapatkan rekomendasi dari kementerian Kehutanan melalui Program TORA (Tanah Objek Reforma Agraria) dan Revisi RTRW yang menyatakan bahwa ruang distrik fef tidak berada lagi dalam Kawasan hutan yang dimana status tersebut sangat mempengaruhi penggunaan ruang yang efektif karena memiliki sttus legal yang bisa dipertanggung jawabkan secara hukum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tata ruang di Distrik Fef belum efektif, karena baik masyarakat maupun petugas/ASN masih belum semua yang mempunyai pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan ruang, serta kurangnya koordinasi antara OPD teknis yang menjadi salah satu penyebab pemanfaatan ruang di Distrik Fef belum efektif.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu pemerintah memfasilitasi masyarakat dan petugas/ASN dalam sosialisasi terkait pentingnya pemanfaatan ruang yang ada di Distrik Fef.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. Bimbingan dan Konseling. Penerbit CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Fariad, A. I., dan Sembiring, R. 2019. Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Gumolung, O., Lumolos, J., Monintja, D. 2019. Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa (Studi Di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud). Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan (Eksekutif). Volume 3 No. 3 Tahun 2019. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Patarai, M, I. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar), Penerbit De La Macca, Makassar.